

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. *Mix Method* adalah pendekatan untuk menyelidiki suatu objek dengan mengkombinasikan bentuk penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian kualitatif (Creswell, 2015). Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Berikut merupakan desain *explanatory sequential*.



Gambar 3. 1 Desain Explanatory Sequential

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ke satu yaitu tentang apakah terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *role playing* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran siswa SD Kelas IV dilihat dari peningkatan pemahaman konsep, ketuntasan belajarnya, dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 *Desain One Group Pretest-Posttest*

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah *pretest* mengenai pemahaman konsep, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model *role playing* dan O setelah X yaitu *posttest* mengenai pemahaman konsep.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua dan ke tiga yaitu tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dan kendala yang di hadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam (Rahmadi, 2011) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat dalam memperoleh keterangan penelitian atau dapat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan tentang dirinya. Selain itu, Rahmadi (2011) juga menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang dalam dirinya melekat sebuah masalah yang hendak diteliti dan menjadi sarana memperoleh data dalam penelitian sehingga menjadi subjek penelitian. subjek penelitian ini berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berlokasi di SDN Sukasari wilayah Desa Galanggang, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 30 siswa, 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik: (1) siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik khususnya dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, dan (2) guru belum menerapkan model pembelajaran *role playing* pada pembelajaran IPS.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukasari beralamat di Kp Sukasari Rt 02 Rw 16, Desa Galanggang, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung barat. Lingkungan sekolah ini terletak di pedesaan dekat jalan raya namun tidak padat kendaraan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2015) teknik pengumpulan data pada *Sequential Explanatory Design* dilakukan dalam 2 fase, yakni data kuantitatif sebagai fase pertama dan data kualitatif pada fase kedua:

1. Data Kuantitatif

Data yang diambil pada fase ini yaitu hasil tes. Tes adalah sebuah metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pengukuran, di mana terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan atau dijawab oleh siswa untuk mengevaluasi berbagai aspek perilaku mereka. (Sudijono, 2009)

Tes yang dilakukan berupa tes *pretest* dan *posttest* yang memuat indikator pemahaman konsep. Dalam penilaian ini, instrument tes tulis yang digunakan adalah soal tes uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Sukasari khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Tes uraian secara tertulis diberikan pada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Bentuk Tes	No Soal	Jumlah
Menyatakan ulang sebuah konsep	Uraian	1, 7, 8	3
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Uraian	2, 9	2
Memberikan contoh dan non-contoh	Uraian	3, 10, 11, 12	4

Indikator Pemahaman Konsep	Bentuk Tes	No Soal	Jumlah
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	Uraian	4, 13	2
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Uraian	5, 14	2
Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur	Uraian	15	1
Mengaplikasikan konsep	Uraian	6, 16	2

Adapun sebelum soal tes diberikan kepada subjek penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada soal berbantuan *Microsoft excel* untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji tes dilakukan kepada 32 siswa kelas 2 dan 3 SDN Sukasari berdasarkan ketuntasan siswa pada materi kegiatan ekonomi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Menurut Arikunto (2018) Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Instrumen dianggap valid jika mampu dengan tepat mengungkap data dari variabel tanpa menyimpang dari realitas yang sebenarnya. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana tes yang digunakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, menguji apakah instrumen tes tersebut benar-benar tepat atau tidak dalam pengukuran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan kepada siswa yang berada pada kelas satu tingkat lebih tinggi. Adapun rumus untuk menghitung validitas menurut Arikunto (2018) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n (\sum X^2) - (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} : validitas soal

n : banyaknya peserta tes

$\sum X$: jumlah skor item X

$\sum Y$: jumlah skor item Y

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total Y

Klasifikasi koefisien validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien Validitas

Validitas	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (Suherman & Sukjaya, 1990)

Adapun perolehan hasil perhitungan uji tes validitas soal untuk soal yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validasi Instrumen Soal Tes

No Soal	Validitas		
	Nilai	Interpretasi	Keterangan
1	0.382*	Rendah	Soal valid
2	0.355*	Rendah	Soal valid
3	0.249	Rendah	Soal tidak valid
4	0.074	Sangat Rendah	Soal tidak valid
5	0.496**	Sedang	Soal valid
6	0.105	Sangat Rendah	Soal tidak valid
7	0.127	Sangat Rendah	Soal tidak valid
8	0.527**	Sedang	Soal valid
9	0.357*	Rendah	Soal valid
10	0.137	Sangat Rendah	Soal tidak valid
11	0.407*	Sedang	Soal valid
12	0.123	Sangat Rendah	Soal tidak valid
13	0.440*	Sedang	Soal valid
14	0.547**	Sedang	Soal valid
15	0.550**	Sedang	Soal valid
16	0.451**	Sedang	Soal valid

Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrument soal diatas, dapat diketahui bahwa soal nomor 5, 8, 11, 13, 14, 15 dan 16 menunjukkan validitas dengan interpretasi sedang. Soal nomor 1, 2 dan 9 menunjukkan validitas dengan interpretasi rendah, sedangkan soal nomor 3 menunjukkan soal tidak valid dengan interpretasi rendah dan soal nomor 4, 6, 7, 10 dan 12 menunjukkan soal tidak valid dengan interpretasi sangat rendah. Sehingga soal valid yang akan digunakan pada penelitian yaitu nomor 1, 2, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 15, dan 16.

b. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2018) uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya artinya dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_1 : Koefisien reabilitas tes

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$: mean kuadrat kesalahan

St^2 : varians total

Adapun kategori reabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Reliabilitas Instrumen

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
0,86-1,00	Sangat Tinggi
0,66-0,85	Tinggi
0,36-0,65	Rendah
0,20-0,35	Sangat Rendah
0,00-0,19	Tidak Reliabel

Sumber: (Ghozali, 2011)

Adapun perolehan hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reabilitas

Reliabilitas	Kategori	Keterangan
0.655	Rendah	Soal Reliabel

Berdasarkan pada hasil tabel perhitungan reliabilitas instrumen, maka dapat diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,65 dengan kategori rendah dan lebih tinggi dari r tabel sehingga dapat dikatakan data tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Kesukaran soal merujuk pada tingkat kesulitan yang seimbang dari sebuah soal. Keseimbangan ini mencakup adanya variasi soal yang mencakup tingkat kesulitan mudah, sedang, dan sulit secara proporsional (Fatimah & Alfath, 2019). Menurut Sulistyorini (2009) tingkat kesulitan soal dinilai berdasarkan kemampuan atau kapasitas siswa untuk menjawabnya, bukan dari perspektif guru sebagai pencipta soal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penghitungan untuk menentukan tingkat kesulitan soal tersebut.

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesukaran menurut Roikhatul (2022) sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Soal mudah
TK = 1,00	Soal terlalu mudah

Adapun perolehan hasil Tingkat kesukaran butir soal kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tiap Butir Instrumen

Nomor Soal	Tingkat kesukaran	Interpretasi
1	0.53	Sedang
2	0.68	Sedang
3	-	-
4	-	-
5	0.65	Sedang
6	-	-
7	-	-
8	0.63	Sedang
9	0.60	Sedang
10	-	-
11	0.60	Sedang
12	-	-
13	0.58	Sedang
14	0.52	Sedang
15	0.67	Sedang
16	0.47	Sedang

Berdasarkan hasil tingkat kesukaran butir soal, soal yang digunakan ada pada tingkat kesukaran sedang.

d. Daya Pembeda

Menurut Zainul dalam (Fatimah & Alfath, 2019) mendefinisikan daya beda butir soal adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik sebuah soal dapat membedakan antara kelompok yang memiliki prestasi tinggi dan kelompok yang memiliki prestasi rendah di antara peserta tes.

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah siswa yang menjawab betul pada kelompok atas

BB : Jumlah siswa yang menjawab betul pada kelompok bawah

N : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Klasifikasi interpretasi daya pembeda adalah sebagai berikut (Roikhatul, 2022),

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun hasil daya pembeda pada butir soal adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 9 Hasil Uji Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.651	Baik
2	0.650	Baik
3	-	-
4	-	-
5	0.600	Baik
6	-	-
7	-	-
8	0.622	Baik
9	0.668	Baik
10	-	-
11	0.663	Baik
12	-	-
13	0.614	Baik
14	0.578	Baik
15	0.579	Baik
16	0.661	Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil perhitungan data pada daya pembeda instrumen menunjukkan interpretasi baik.

Berdasarkan hasil uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda yang telah dilakukan, diperoleh tabel rekapitulasi analisis soal sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No Soal	Validitas			Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	r_{xy}	Intrp	Ket.	r_{11}	Ket.	TK	Intrp	DP	Intrp	
1	0.382*	Rendah	Soal valid	0.655	Soal Reliabel Interpretasi rendah	0.53	Sedang	0.651	Baik	Soal dipakai
2	0.355*	Rendah	Soal valid			0.68	Sedang	0.650	Baik	Soal dipakai
3	0.249	Rendah	Soal tidak valid			-	-	-	-	Soal tidak dipakai
4	0.074	Sangat Rendah	Soal tidak valid			-	-	-	-	Soal tidak dipakai
5	0.496**	Sedang	Soal valid			0.65	Sedang	0.600	Baik	Soal dipakai
6	0.105	Sangat Rendah	Soal tidak valid			-	-	-	-	Soal tidak dipakai
7	0.127	Sangat Rendah	Soal tidak valid			-	-	-	-	Soal tidak dipakai
8	0.527**	Sedang	Soal valid			0.63	Sedang	0.622	Baik	Soal dipakai
9	0.357*	Rendah	Soal valid			0.60	Sedang	0.668	Baik	Soal dipakai
10	0.137	Sangat Rendah	Soal tidak valid			-	-	-	-	Soal tidak dipakai
11	0.407*	Sedang	Soal valid			0.60	Sedang	0.663	Baik	Soal dipakai
12	0.123	Sangat Rendah	Soal tidak valid			-	-	-	-	Soal tidak dipakai
13	0.440*	Sedang	Soal valid			0.58	Sedang	0.614	Baik	Soal dipakai
14	0.547**	Sedang	Soal valid			0.52	Sedang	0.578	Baik	Soal dipakai
15	0.550**	Sedang	Soal valid			0.67	Sedang	0.579	Baik	Soal dipakai
16	0.451**	Sedang	Soal valid			0.47	Sedang	0.661	Baik	Soal dipakai

2. Data Kualitatif

Pada fase kedua ini dilakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan pemberian angket.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari observasi ini adalah mendapatkan data mengenai skenario dan implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Sukasari berdasarkan RPP bersintaks model pembelajaran *role playing*. Observer dalam observasi ini adalah peneliti sendiri dan subjek yang akan di observasi yaitu guru.

Adapun penskoran lembar observasi dengan skala guttman pada table berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Interpretasi Skor Observasi

Interval Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
60%-80%	Baik
40%-60%	Cukup Baik
20%-40%	Tidak Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan pertanyaan dan jawaban secara langsung antara peneliti dan subjek studi, di mana kedua belah pihak bertemu dan berinteraksi langsung untuk mencapai tujuan mengumpulkan data yang baik dan akurat. (Neuman, 2013). Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah mendapatkan data mengenai kendala guru pada pembelajaran menggunakan model *role playing* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Sukasari

Wawancara guru berisi 10 pertanyaan mengenai kesulitan selama proses pembelajaran menggunakan model *role playing* dan diberikan kepada guru kelas sebagai praktikan,

c. Angket

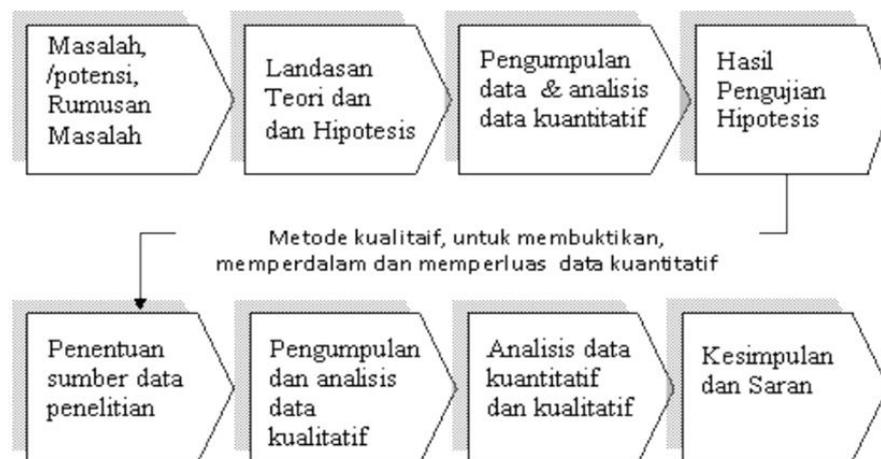
Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa respon siswa. Angket digunakan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran aktivitas jual beli dan kegiatan ekonomi. Data dalam observasi ini diolah dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3. 12 Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Kategori	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (ST)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 3. 3** Prosedur Penelitian

Mengacu pada gambar 3.3 peneliti melakukan prosedur penelitian dengan metode *mix method* yang dimulai dengan metode penelitian kualitatif dan diikuti dengan penelitian kuantitatif. Adapun langkah – langkah dari metode penelitian kualitatif antara lain:

1. Masalah/Potensi, rumusan masalah

Disini penulis mencari permasalahan yang sedang terjadi mengenai kemampuan pemahaman konsep kelas IV SD.

2. Landasan teori dan Hipotesis

Peneliti mencari gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran *role playing* dan juga mengenai kemampuan pemahaman konsep dari jurnal maupun artikel terpercaya.

3. Pengumpulan data dan analisis data kualitatif

Penulis mengumpulkan data yang sejalan dengan penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

4. Hasil pengujian hipotesis

Setelah data terkumpul dan dianalisis, penulis menentukan hasil pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menentukan hipotesis pada penelitian selanjutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kedua dengan metode kuantitatif dengan langkah sebagai berikut:

1. Penentuan sumber data penelitian

Disini peneliti menentukan tempat maupun yang akan menjadi sumber data dalam penelitian kuantitatif

2. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif

Penulis mengumpulkan data analisis dan data kuantitatif dengan memperhatikan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dan membuktikan kebenarannya.

3. Analisis data kualitatif dan kuantitatif

Setelah data kualitatif dan kuantitatif terkumpul, penulis melakukan analisis untuk membicarakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

4. Kesimpulan dan saran

Peneliti menyampaikan kesimpulan yang telah didapat setelah melakukan penelitian dan memberikan saran dengan tujuan pihak tertentu.

F. Prosedur Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan data kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif menggunakan *software* SPSS. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes soal berupa uraian, dalam hal ini data kuantitatif digunakan untuk memperoleh tingkat kemampuan pemahaman konsep.

2. Pengolahan data kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dari instrumen angket dan wawancara Miles & Huberman dalam (Yunengsih & Syahrilfuddin, 2020) menyampaikan tiga langkah yang diperlukan dalam analisis data penelitian kualitatif, yakni mengurangi data (*data reduction*), menampilkan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

- a. Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih inti dari informasi yang ada, memusatkan perhatian pada aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

terfokus dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pencarian data bila diperlukan.

- b. *Data Display* (Penyajian Data). Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan langkah yang mengikuti reduksi data. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Melalui penyajian ini, informasi menjadi lebih terstruktur dan terorganisir dalam pola yang terkait, sehingga mempermudah pemahaman.
- c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan mencari keterkaitan, persamaan, atau perbedaan di antaranya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dan subjek penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian sesuai dengan tujuan dan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian, dengan cara yang lebih akurat dan objektif.